

Higher Order Thinking Skills in Elementary Schools

Chintia Putri Permatasari

SDN Cihambulu II
putrichintia677@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

The development of science and technology in the 21st century requires us to adapt and be able to have high-level thinking skills. Higher order thinking skills for elementary school age students are very important to face the 21st century era. Higher order thinking skills are not only remembering but also expected to be able to develop ideas. The purpose of this research is to find out and analyze how high level skills are possessed by elementary school age children. One way is by implementing various innovative learning models and media. This research uses the literature study method where various sources such as journals and related articles are used as data in this study. The results show that this change in learning certainly has an effect on students' high-level thinking skills which are generally still low, so they need innovative learning models and media.

Keywords: *Higher-order thinking skills, elementary school students*

Abstrak

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-21 membuat kita harus beradaptasi dan mampu memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan berpikir tingkat tinggi bagi siswa usia sekolah dasar sangat penting untuk menghadapi era abad ke-21. Keterampilan berpikir tingkat tinggi tidak hanya mengingat tetapi juga diharapkan untuk dapat mengembangkan ide. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana keterampilan tingkat tinggi yang dimiliki anak usia sekolah dasar. Salah satu caranya adalah dengan diterapkannya berbagai model dan media pembelajaran inovatif. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dimana berbagai sumber seperti jurnal dan artikel terkait dijadikan sebagai data dalam penelitian ini. Hasilnya menunjukkan bahwa adanya perubahan pembelajaran ini tentunya berpengaruh pula terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa yang secara umum masih rendah sehingga membutuhkan model dan media pembelajaran yang inovatif.

Kata kunci: *Keterampilan berpikir tingkat tinggi, Sekolah Dasar*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Zaman globalisasi yang semakin pesat, tantangan pendidikan akan semakin meningkat, permasalahan pendidikan kedepan akan semakin kompleks, dan diperlukan tindakan cepat dari pemerintah, pendidik, tenaga kependidikan, dan pemangku kepentingan. Menghadapi tantangan zaman saat ini, sebagai generasi muda penerus bangsa diharapkan memiliki daya pikir yang tinggi untuk menghadapi permasalahan masa depan. Generasi muda adalah ujung tombak suatu bangsa sehingga sangat menentukan arah kemajuan suatu bangsa.

Memasuki Abad pengetahuan yaitu Abad 21, Sumber Daya Manusia dituntut memiliki beberapa kemampuan yang semestinya dimiliki oleh SDM di Abad pengetahuan ini adalah kemampuan bekerja sama, kreatif, terampil, mampu memahami berbagai budaya dan mempunyai kemampuan berkomunikasi serta mampu belajar sepanjang hayat (*life long learning*). Berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kemampuan yang semestinya dikuasai oleh Sumber Daya Manusia. Dalam proses pembentukan SDM yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi terdapat di pendidikan, sehingga peranan pendidikan sangat menunjang untuk membentuk SDM sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang lebih baik salah satunya dengan cara memperbaiki mutu pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus dituntut lebih kreatif dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran sebagai perantara dalam menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dengan penggunaan media di kelas dapat membantu siswa untuk lebih mengembangkan tingkat berpikirnya yang lebih aktif dan kreatif. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Pada konteks pendidikan dasar, keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan prioritas dalam menghasilkan ulusan yang berkompeten sebagaimana tercantum dalam Lampiran Permendikbud no. 54 tahun 2013 tentang standar kompetensi lulusan SD/MI "Memiliki kemampuan berpikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya. Sesuai dengan ranah kognitif siswa sekolah dasar, diharapkan peserta didik dapat memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi sesuai dengan tahap perkembangannya.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi meliputi kegiatan menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi/mencipta (Anderson & Krathwohl, 2001 dalam Hartati, 2018). Tuntutan keterampilan berpikir dalam kurikulum 2013 sejalan dengan pendapat Krathwohl (dalam Aisyah 2009) yang mengadopsi ranah berpikir Bloom yang mengategorikan indikator untuk mengukur keterampilan berpikir tinggi. Pada dunia pendidikan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) nanpu diterapkan, sebab kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dapat dilatih dan ditingkatkan.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran di kelas yaitu mengasah kemampuan siswa berupa keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa berpikir menalar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau memecahkan suatu kasus/masalah yang lebih rumit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi (HOTS)

Menurut Anderson & Kratwohl (2010, hlm.120) dalam Annuuru, dkk (2017, hlm.140) Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) mencakup 3 ranah yaitu sebagai berikut :

1. Menganalisis (*Analyze*)

Aspek analisis melibatkan proses memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan hubungan antara bagian dan struktur keseluruhannya. Kategori proses menganalisis ini meliputi proses-proses kognitif membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan.

2. Mengevaluasi (*Evaluate*)

Aspek evaluasi didefinisikan sebagai membuat keputusan berdasarkan keputusan berdasarkan kriteria dan standar. Kriteria-kriteria ini ditentukan oleh peserta didik. Kategori mengevaluasi mencakup proses-proses kognitif memeriksa dan mengkritik.

3. Mencipta (*Create*)

Aspek mencipta melibatkan proses menyusun elemen-elemen jadi sebuah keseluruhan yang koheren. Aspek mencipta berisikan tiga proses kognitif yaitu : merumuskan (peserta didik memikirkan berbagai solusi ketika berusaha memahami tugas, merencanakan (peserta didik merencanakan metode solusi dan mengubahnya jadi rencana aksi), dan memproduksi (melaksanakan rencana dengan mengkonstruksi solusi)

Menurut Anderson & Kratwohl (2010, hlm.100) dalam Annuuru (2020, hlm.141) menjelaskan tentang kategori dan proses kognitif dalam tabel dimensi proses kognitif sebagai berikut :

Tabel 1. Proses Kognitif

Level	Proses Kognitif	Deskripsi
C4	Menganalisis (<i>analyze</i>)	Memecah materi menjadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian tersebut dan hubungan antar bagian-bagian dengan struktur keseluruhan.
C5	Mengevaluasi (<i>evaluate</i>)	Mengambil keputusan terhadap nilai suatu informasi berdasarkan kriteria atau standar
C6	Mencipta (<i>create</i>)	Memadukan bagian-bagian yang saling terpisah untuk membentuk suatu struktur keseluruhan yang baru, atau mengorganisasu kembali elemen-elemen dalam suatu struktur untuk membentuk struktur yang baru

Tabel 2. Indikator *Higher Order Thinking Skills*

Aspek	Indikator	Alternatif KKO yang Mewakili
Berpikir Kritis	Menganalisis	Memilih
	Mengevaluasi	Membandingkan Memeriksa
Berpikir Kreatif	Mencipta	Menilai
		Membuat Menyimpulkan

SIMPULAN

Berdasarkan paparan diatas dapat kita ketahui bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa sekolah dasar dengan diterapkannya model dan media pembelajaran inovatif mengalami perubahan yang signifikan. Kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi diharapkan dapat menjadi dasar sehingga terbiasa dalam memecahkan masalah baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan lulusan yang berkompeten. Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi diharapkan memiliki wawasan mendalam pada setiap pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Eneng Yuli., Sudadio, Suparno.(2019). Pengembangan Media Pembelajaran Vido Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Dan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, No 1, 31-36.<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTPPM/article/view/7409/5142>. Diakses pada 18 Juni 2022
- Annuuru, Tia Agusti., Johan, Riche Cynthia., Ali, Mohammad. (2017). Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Treffinger. *Jurnal Edutcehnologia*, 3(2). <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutechnologia/article/view/9144>. Diakses pada 15 Juni 2022
- Fajriyah, Khusnul., Agustini, Ferina. (2017). Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Sswa Kelas V SD Pilot Project Kurikulum 2013 Di Kota Semarang. *Jurnal Kreatif*, 8(1), 192-198. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/view/16488>. Diakses pada 14 Juni 2022
- Fitri, H., Dasna, I Wayan., & Suharjo. (2018). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Riset dan Konseptual*, 3(2),201-212 <http://jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant/article/view/187/pdf>. Diakses pada 18 Juni 2022
- Hidayati, Arini Ulfah. (2017). Melatih Keterampilan Berpikir Tinggi Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(2),143-156. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/2222/1667>. Diakses pada 19 Juni 2022
- Hikamudin, Moch. Irfan., Hartati, Tatat.,Agustin, Mubiar., Prawiyogi, Anggi Giri., Fauzan, Ahmad. (2019). Peningkatan iterasi Perpustakaan Digital Melalui Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal of Library and Information Science*, 9(1), 12-25. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edulib/article/view/15566>. Diakses pada 14 Juni 2022
- Ichsan, Ilmi Zajuli., Iriani, Enin., Hermawan, Farah Muthi. (2018). Peningkatan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills) Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Vidio Berbasis Kasus Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Pendidikan, Biologi dan Terapan*, 3(2),12-18. <http://202.57.31.74/index.php/edubiotik/article/view/175>. Diakses pada 15 Juni 2022
- Mailani, Evi., Setiawati, Nanda Ayu., Surya, Edi., Armanto, Dian. (2022). Implementasi Realistics Mathematic Education Dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Tinggi/HOTS Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6813-6821.

<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2855/pdf>. Diakses pada 15 Juni 2022

Pratama, Yoga Adi., Sopandi, Wahyu., Hidayah, Yayuk., Trihastuti, Meiwatizal. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(2), 191-203. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop/article/view/12653>. Diakses pada 20 Juni 2022

Saraswati, Putu Manik Sugiri. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257-269. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/25336/15392>. Diakses pada 20 Juni 2022